Jambura Journal of Educational Management
Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 97-107
E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

Analisis Visi Dan Misi Berdasarkan Rencana Kerja Tahunan Bidang Kesiswaan

Helmi Nurrahmah[1], Sumarlin Mus[2], Syamsurijal Basri[3]

[1,2,3] *Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia*

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: Januari, 2023
Disetujui: Februari, 2023
Dipublikasi: Maret, 2023

Kata kunci:
Visi dan Misi; Rencana Kerja; Kesiswaan

Keywords:

Vision and Mission; Work Plan; Student.

Corresponding Author:
Syamsurijal Basri

Email: rijal@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana ketercapaian Visi dan Misi sekolah dilihat dari rencana kerja tahunan sekolah khususnya dibidang kesiswaan. Pendekatan Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil Penelitian Menunjukkan Tercapainya visi dan misi sekolah pada bidang kesiswaan mengacu pada program sekolah sebagaimana yang telah direncanakan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang telah diaktualisasi, selain program sekolah pencapaian visi misi sekolah juga ditunjang oleh keberadaan program ekstrakurikuler seperti, pembinaan osis yang fokus kepada pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Adapun rencana kerja sekolah terkhusus di bidang kesiswaan menjelaskan program kerja atau pembinaan kesiswaan selama empat tahun seperti; (1) rapat koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pembina ekstrakurikuler, (2) pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi, (3) dokumentasi kegiatan kesiswaan.

ABSTRACT

The purpose of the study is to find out how the achievement of the school's Vision and Mission is seen from the school's annual work plan, especially in the field of student affairs. Approach This research is qualitative with a type of description research. Data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use Miles and Huberman models. Checking the validity of the data using triangulation techniques. Research Results Show The achievement of the school's vision and mission in the student field refers to the school program as planned in the School Work Plan (RKS) which has been actualized, in addition to the school program the achievement of the school's vision and mission is also supported by the existence of extracurricular programs such as, student council coaching which focuses on the formation of student character values. The school work plan, especially in the field of student affairs, explains the work program or student development for four years such as; (1) coordination meetings between principals, vice principals, and extracurricular coaches, (2) awarding awards to outstanding students, (3) documentation of student activities.

© 2023 Helmi Nurrahmah, Sumarlin Mus, Syamsurijal Basri
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

Jambura Journal of Educational Management
Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 97-107
E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang harus dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu proyeksi, perencanaan memiliki unsur kegiatan mengidentifikasi, menginventarisasi dan menyeleksi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, mengadakan spesifikasi yang lebih rinci mengenai hasil yang kan dicapai, mengidentifikasi persyaratan atau kriteria untuk memenuhi setiap kebutuhan, serta mengidentifikasi kemungkinan alternatif, strategi, dan sasaran bagi pelaksanaannya.

Perencanaan pendidikan ini sebagai suatu proses penyusunan gambaran kegiatan pendidikan di masa depan dalam rangka untuk mencapai perubahan/tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Depdiknas.2006). Pada definisi tersebut dinyatakan bahwa perencanaan ditujukan untuk merubah masa depan. Masa depan pendidikan yang diinginkan adalah pendidikan berkualitas yang disiasati secara tersturuktur dan terprogram melalui perencanaan sejak awal sehingga masa depan bukanlah hasil dari kebutuhan semata.

Dalam Perencanaan pendidikan adalah suatu usaha melihat masa depan ke masa depan dalam hal menentukan kebijaksanaan prioritas, dan biaya pendidikan yang mempertimbangkan kenyataan kegiatan yang ada dalam bidang ekonomi, social, dan politik untuk mengembangkan potensi system pendidikan nasional memenuhi kebutuhan bangsa dan anak didik yang dilayani oleh system tersebut (Beeby, C.E 1977).

Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Sedangkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pasal 2 Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 2 ayat 3 Menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Dalam hal ini standar pengelolaan pendidikan, perencanaan merupakan tolok ukur diantara delapan standar nasional pendidikan lainnya, dalam penyusunan dan melaksanakan perencanaan program di sekolah. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pasal 8 terkait dengan Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Pengelolaan sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, proses pengelolaan tersebut dapat berpengaruh terhadap sukses tidaknya suatu proses kegiatan. Ruang lingkup pengelolaan sekolah terbagi atas dua bagian yaitu, pengelolaan sekolah yang bersifat fisik dan pengelolaan sekolah yang besifat non fisik. Pengelolaan yang bersifat fisik yang dimaksud disini adalah pengelolaan gedung ruang guru dan ruang belajar, pengelolaan kursi dan meja untuk guru dan siswa, papan tulis, ruang laboratorium, buku-buku sumber belajar, jumlah pendanaan dan pengalokasiannya, ruang osis, ruang UKS, alat-alat kesenian, dan sana alat-alat olagraga. Sedangkan pengelolaan sekolah yang bersifat non fisik seperti kurikulum, jadwal pembelajaran, hasil belajar, kalender pendidikan, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, rencana program sekolah, penilaian hasil belajar, proses belajar mengajar, pelatihan peningkatan kualitas guru,

Jambura Journal of Educational Management
Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 97-107
E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

pelatihan peningkatan manajerial kepala sekolah, hubungan dengan stakeholder pelatihan tenaga adminitrasi, penilaian kinerja guru dan menyusun dokumen-dokumen guru.

Dalam perencanaan program sekolah pada kegiatan perumusan dan penetapan visi, misi, tujuan dan rencana kerja sekolah idealnya dirumuskan berdasarkan rapat dewan pendidik serta mengikutsertakan masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal lain dapat juga dilihat dari, yaitu meningkatkan sosialisasi visi, misi, tujuan, rencana kerja sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Perencanaan manajemen yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen di suatu lembaga salah satunya adalah lembaga pendidikan atau sekolah. Tanpa adanya perencanaan manajemen tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen yang baik akan diawali dengan perencanaan yang baik yang akan dijadikan sebagai dasar melaksanakan fungsi manajemen berikutnya. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko 1995:26).

Dengan demikian, suatu jenjang/tingkat pendidikan atau satuan pendidikan baik itu SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK baru bisa dikatakan berkualitas jika telah memenuhi seluruh kategori standar perencanaan tersebut. Termasuk komponen-komponen standar yang ada di dalam masing- masing kategori standar nasional pendidikan. Salah satu standar nasional pendidikan yang harus dilaksanakan oleh lembaga/instansi pendidikan sesuai dengan amanat yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah standar pengelolaan pendidikan.

Dalam hal ini standar pengelolaan pendidikan mencakup lingkup perencanaan program, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Dalam perencanaan pendidikan terdapat di dalamnya penetapan visi, misi, tujuan suatu sekolah. Visi, misi dan tujuan merupakan identitas suatu sekolah sekaligus hal yang harus dicapai oleh sekolah tersebut. Sekolah wajib merumuskan dan menetapkan serta mengembangkan visi, misi, tujuan dan rencana kerja disekolahnya sesuai dengan kriteria dan ketentuan yang telah ditetapkan tersebut. Dalam hal rencana kerja, sekolah dituntut membuat: 1) rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan, 2) rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKA-S) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.

Melihat konteks ketentuan pemerintahan yang berupa peraturan mentri pendidikan nasional tentang perencanaan tersebut, maka pada hakekatnya sekolah dituntut untuk merumuskan dan memiliki perencanaan strategis meliputi : pertama, formulasi stratgeis memuat visi,misi,tujuan, dan rumusan program strategis empat tahunan dalam bentuk rencana kerja jangka menengah; kedua, implementasi strategis memuat program strategis tahunan berupa rencana kegiatan dan anggaran berdasarkan rencana jangka menengah.

Berdasarkan kondisi ideal di atas penelitian terdahulu (Muhammad Sahnan, 2017) mengungkapkan bahwa perencanaan memiliki peranan yang amat penting dalam

Jambura Journal of Educational Management
Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 97-107
E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

pengelolaan sebuah institusi atau lembaga, terutama pada lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan pabrik yang memproduksi generasi-generasi unggul dalam prestasi dan anggun dalam akhlak.

Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian (Dwi Sukaningtyas, Djam'an Satori, & Udin Syaefuddin Sa'ud, 2016) bahwa visi, misi, tujuan sekolah saling terkait. Perencanaan dalam pencapaian visi, misi sekolah merupakan makna pencapaian mutu sekolah. Mutu sekolah yang dharapkan dinyatakan dalam pernyataan visi dan misi. Pemahaman karakteristik visi dan misi menjadi bagian penting dalam pengembangan kapasitas manajemen. Pernyataan visi misi disusun berdasar nilai-nilai luhur yang dianut oleh pendiri lembaga. Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan warga sekolah lainnya yang merupakan bagian dari kapasitas sekolah secara kontinu diberikan pemahaman tentang karakteristik visi dan misi. Pengembangan kapasitas manajemen sekolah memiliki dasar yang kuat apabila visi dan misi dibangun dari nilai-nilai luhur yang diciptakan oleh pendiri lembaga.

Selanjutnya sekolah menengah atas yang dikenal sebagai salah satu sekolah kategori sekolah unggulan berada di kabupaten Gowa yakni, SMA Negeri 2 Gowa. Eksistensi sekolah ini terlihat dari banyaknya lulusan-lulusan yang unggul dan dapat tembus di PTN Favorit yang ada di indonesia. Setelah melakukan observasi awal pada tanggal 8 Maret 2021, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengugkapkan bahwa sekolah ini telah menerapkan perencanaan program sekolah yang berpacu pada standar pengelolaan pendidikan yang telah diatur dalam undang-undang kebijakan pendidikan, hal itu terbukti dengan adanya pedoman yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait yang ada disekolah SMAN 2 Kabupaten Gowa.

Keberhasilan sekolah ini juga dilihat dari berbagai prestasi akademik maupun non-akademik, seperti banyaknya keluaran siswa yang lulus di PTN diindonesia. Selain itu sekolah sudah mulai membenahi sistem tata kelola sekolah dengan melakukan perombakan pada gedung sekolah dan menambahkan beberapa ruangan kelas dengan beberapa ruangan untuk menunjang kegiatan sekolah. Gambaran Implementasi standar pengelolaan SMA Negeri 2 Kabupaten Gowa berdasarkan hasil data akreditasi sekolah oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Gowa memperoleh nilai standar pengelolaan dengan peringkat akreditasi A.

Berdasarkan hal tersebut menumbuhkan minat peneliti untuk menganalisis apakah sekolah tersebut sudah menjalankan sistem pengelolaan d pencapaian Visi dan Misi sekolah, Yang dilihat dari rencana kerja tahunan sekolah khususnya dalam bidang kesiswaan

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincaln dalam (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualilatif adalah penelitian yang menggunakan latar alam dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Erickson dalam (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan kualitatif sehingga akan menghasilkan data naratif berupa kata-kata. Jenis pendekatan kualitatif yang

Jambura Journal of Educational Management
Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 97-107
E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana bentuk ketercapaian visi dan misi sekolah yang dilihat dari rencana kerja tahunan khususnya dibidang kesiswaan pada sekolah SMAN 2 Gowa.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan

HASIL

Hasil penelitian terkait ketercapaian visi misi sekolah yang dilakukan di SMAN 2 Gowa dilihat dari rencana kerja tahunan khususnya dibidang kesiswaan di uraikan sebagai berikut

1. Perencanaan Program sekolah di SMA Negeri 2 Gowa

Perencanaan merupakan bagian dari manajemen yang menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen disuatu lembaga salah satunya adalah lembaga pendidikan atau sekolah. Tanpa adanya perencanaan manajemen tidak akan berjalan dengan baik. Manajemen yang baik akan diawali dengan perencanaan yang baik yang akan dijadikan sebagai dasar melaksanakan fungsi manajemen berikutnya. Perencanaan program di SMA Negeri 2 Gowa sudah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan Permendiknas No. 19 tahun 2007 yaitu adanya visi, misi, tujuan sekolah, rencana kerja sekolah, serta aspek perencanaan dan pedoman sekolah.

2. Rumusan Rencana Kegiatan Sekolah Bidang Kesiswaan

Hasil Analisis Program Pembinaan Ekstrakurikuler Berdasarkan hasil wawancara narasumber di atas secara keseluruhan pada program pembinaan osis jika dihubungkan pada pencapaian visi dan misi sekolah maka dapat dikatakan terpenuhi karena dilihat dari rencana kerja sekolah (RPS) yang dijalankan oleh sekolah, namun demikian Hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti melihat bahwa SMAN 2 Gowa Meskipun ada beberapa factor yang menghambat sehingga mempengaruhi kebijakan pendidikan dalam satuan pendidikan khususnya sekolah, salah satunya adalah pandemic yang melanda, yang mengakibatkan banyaknya kegiatan yang dilakukan secara blended akan tetapi usaha dan upaya yang dilakukan oleh sekolah tetap memberikan inovasi-inovasi pembelajaran untuk mencapai target pendidikan yang diharapkan. Adanya kerjasama semua elemen atau unsur baik pada tataran internal sekolah maupun eksternal sekolah sehingga mewujudkan visi dan misi sekolah sebagaimana yang tertuang dalam rencana pengembangan sekolah (RPS) dengan berdasarkan pada Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Tahap Pembinaan Ekstrakurikuler hasil studi dokumentasi dan wawancara terdapat tahap prosedur perencanaan sebelum menjalankan program sekolah oleh pengurus osis tersebut yang disusun atau dirancang pada saat regenerasi pengurus osis sekolah, biasanya pergantian pengurus dilakukan pada tahun ajaran baru. Perencanaan program ekstrakurikuler ini dilakukan pada rapat kerja yang tentunya dihadiri oleh kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, pengurus osis itu sendiri maupun organisasi lainnya yang ada disekolah, Pembina estrakurikuler yang diberi tanggung jawab serta adanya kordinasi ke wakasek kesiswaan. Hal ini didukung dengan adanya dokumen Surat Keputusan yang dikeluar kepala sekolah kepada

Jambura Journal of Educational Management
Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 97-107
E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

pengurus osis dan pembina ekstrakurikuler dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari akun media sosial SMA Negeri 2 Gowa.

Tahap Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler hasil studi dokumentasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan yaitu di dalam penyusunan perencanaannya terdapat jadwal kegiatan yang telah ditentukan agar kegiatan yang direalisasikan dapat berjalan secara terstruktur efektif dan efesien. Disamping itu pada pelaksanaanya dilakukan pengawasan oleh pembina ekstrakurikuler guna memonitoring jalannya kegiatan agar dapat berjalan sesuai rencana dan evaluasi untuk menilai ketercapaian dan keberhasilan dalam pelaksanaannya. Hal ini didukung dengan adanya dokumen susunan jadwal kegiatan osis selama satu periode dan dokumentasi yang diperoleh peneliti dari akun media sosial SMA Negeri 2 Gowa.

Tahap Evaluasi Pembinaan Ekstrakurikuler hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan evaluasi program pembinaan ini, dimana yang melakukan evaluasi tersebut tidak lain guru sesuai dengan bidangnya atau masing-masing pembina ekstrakurikuler di sekolah dengan menggunakan indicator penilaian yang telah sepakati sebelumnya, dan dilakukan pada setiap akhir semester karena ini juga merupakan penilaian perkembangan psikomotrik siswa yang dimasukan kedalam rapor penilaian peserta didik

Hasil Analisis Program Pembinaan Akademik dan Non Akademik berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program akademik di sekolah SMAN 2 Gowa tetap dijalankan karena itu merupakan hal yang wajib diajarkan kepada peserta didik, selain lomba-lomba maupun kejuaran bahkan olimpiade sekolah tidak mengkhususkan pada satu bidang saja melainkan menyeluruh untuk diajarkan kepada peserta didik. Sedangkan Program Non Akadermik merupakan program penguatan untuk meningkatkan soft skill para peserta didik dalam pengembangan diri program non akademik juga biasa disebut dengan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik diluar jam belajar dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, sehingga program pembinaan Tidak memfokuskan ke satu program saja tetapi sekolah juga tetap menyemimbangkan jalanya program akademik dan non akademik ini agar berjalan dengan sistematis.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Sekolah Di SMAN 2 Gowa

Berdasarkan Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, perencanaan program ditandai dengan kegiatan berupa perumusan visi, misi dan tujuan serta rencana kerja sekolah. Dalam penyusunan rencana kerja, produk yang dihasilkan adalah dapat berupa rencana jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang terkait dengan mutu lulusan. Kemudian rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang diberikan tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus menjalankan perannya dengan baik. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan, yang telah dirumuskan dengan optimal.

Pengelolaan sekolah yang tidak professional dapat menghambat proses pendidikan yang sedang berlangsung dan dapat menghambat langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya

Jambura Journal of Educational Management
Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 97-107
E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

sebagai lembaga pendidikan formal. Maka dari itu sekolah perlu menjalankan pengelolaan sekolah dengan menyusun rencana kerja sekolah (RKS) sebagaimana yang telah diungkapkan oleh (Sobri, 2009:3) bahwa pengelolaan sekolah merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Senada dengan yang di ungkapkan oleh (Mulyasa, 2007:19), bahwa pengelolaan sekolah diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.

2. Rumusan Rencana Kegiatan Sekolah Bidang Kesiswan

Rencana kerja sekolah merupakan rencana yang menyeluruh untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia maupun sumber dya non manusia untuk mencapai tujuan yang di inginkan di masa yang akan datang.rencana kerja skolah sepatutnya berorientasi ke masa depan; dan secara jelas mampu menjembatangi kesenjangan antara kondisi yang ada saaat ini dan keinginan,harapan,atau impian yang ingin di capai di masa yang akan datang.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertugas untuk mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan peserta didik, harapan utamanya adalah bagaimana peserta didik menjadi insan beriman dan bertakwa, terdidik dan selalu mengembangkan kepribadiannya untuk kemanfaatan pribadi, lingkungan dan orang lain. Semua kegiatan peserta didik sudah terakomodasi dan difasilitasi oleh sekolah. Berkenaan dengan tugas tersebut wakasek kesiswaan sudah menentukan garis besar semua kegiatan yang boleh diikuti oleh peserta didik, diantaranya :

a. Semua kegiatan dilaksanakan dengan izin kepala sekolah dan orang tua peserta didik
b. Semua kegiatan tidak melupakan tugas utamanya, yaitu belajar.
c. Semua kegiatan selalu berorientasi untuk pengembangan diri setiap peserta didik
d. Jadwal kegiatan harus disesuaikan dengan agenda kegiatan sekolah
e. Semua kegiatan sudah terencana dengan baik dan sistematis.

Rencana kerja tahunan merupakan salah satu rencana kerja sekolah yang dijadikan dasar pengelolaan sekolah yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.

Rencana kerja tahunan disetujui oleh rapat dewan pendidikan setelah mempertimbangkan dari komite sekolah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan bagi sekolah dan sekolah swasta. Hal ini dijelaskan dalam peremendiknas No.19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan, harus menyusun rencana kerja sekolah (RKS) dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa RKS berisi rangkaian rencana berbagai upaya sekolah dan pihak lain yang terkait untuk mengatasi berbagai persoalan sekolah yang ada saat ini menuju terpenuhinya SNP. Sedangkan RKAS adalah dokumen yang berisi rencana program pengembangan sekolah satu tahun kedepan yang disusun berdasarkan RKS untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara kenyataan dengan yang diharapkan menuju terpenuhinya SNP. Dengan demikian RKS adalah gambaran umum rencana pengembangan sekolah empat tahunan dan RKAS adalah jabatan rinci program sekolah tahunan yang disebut dengan kegiatan, disusun oleh sekolah untuk memenuhi SNP.

Jambura Journal of Educational Management
Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 97-107
E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

Berikut visi dan misi sekolah SMA Negeri 2 Gowa :

a. Visi SMAN 2 Gowa

Cerdas intelektual, Emosional, dan Spritual Berwawasan Kebangsaan Berlandaskan Nilai-nilai Kearifan Lokal.

b. Misi SMAN 2 Gowa

Untuk mencapai Visi tersebut, SMAN 2 Gowa mengembangkan misi sebagai berikut.

a) Menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kecerdasan yang optimal
b) Menumbuhkan dan mengembangkan semangat belajar siswa sesuai potensi yang dimiliki, agar memiliki kompetensi untuk melajutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
c) Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama dikalangan siswa sesuai dengan agama yang dianut sehingga menjadi siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.
d) Menanamkan nilai-nilai kearifan local dikalangan siswa dalam rangka menciptakan generasi yang berwawasan kebangsaan dan menghargai kebhinekaan.
e) Menumbuhkan sikap kompetitif dalam peningkatan prestasi akademik dan kreativitas siswa sehingga diharapkan akan tercipta sikap kemandirian bagi siswa dalam menata masa depan.
f) Menerapkan “open management”, menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam kekeluargaan dengan melibatkan semua potensi pendukung sekolah.

Visi sekolah merupakan acuan yang digunakan sebagai cita – cita bersama warga sekolah, sedangkan misi sekolah ada uraian yang berisi beberapa arah dalam mewujudkan visi sekolah seusai dengan tujuan pendidikan nasional. Misi merupakan penjabaran tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu, serta digunakan sebagai program pokok sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, pada visi yang telah dirumuskan oleh sekolah sebagaimana visi sekolah adalah ‘Cerdas intelektual, Emosional, dan Spritual Berwawasan Kebangsaan Berlandaskan Nilai-nilai Kearifan Lokal’ dapat dikatakan memenuhi hal tersebut dimana sekolah telah menjalankan visinya dengan memberikan pembinaan peserta didik dalam hal spiritual, bagaimana membiasakan peserta didik melakukan hal-hal yang mampu menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa.

Visi disusun berdasarkan Analisis SWOT di gunakan sebagai awal perencanaan pada kondisi di lingkungan internal dan eksternal di SMAN 2 Gowa. Temuan di atas diperkuat oleh pendapat Sagala (2008), analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT menyediakan para pengambil keputusan organisasi akan informasi yang akan menyiapkan dasar dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan sekolah mencapai tujuannya.

Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban, dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi hal ini sesuai dengan karakteristik yang harus dimiliki misi. Menurut Mulyono (2012:134), misi memiliki karakteristik antara lain: a) menggambarkan upaya mewujudkan visi, b) menunjukkan arah dan tujuan organisasi, c) menunjukkan output organisasi, baik pelayanan, jasa maupun produk, d) menujukkan sifat tugas: koordinasi, pengaturan, pembinaan atau pengawasan.

Jambura Journal of Educational Management
Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 97-107
E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

Berdasarkan hasil penelitian, pada salah satu misi sekolah yang telah dirumuskan juga yaitu 'Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama dikalangan siswa sesuai dengan agama yang dianut sehingga menjadi siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual' dapat juga dikatakan terpenuhi karena peserta didik tetap menjalankan kegiatan tersebut dengan tetap didampingi oleh guru dan pembina yang diberikan wewenang meskipun pembelajaran dilakukan secara blended learning.

Temuan di atas didukung oleh Calam, A., & Qurniati, A. (2016) yaitu terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi sekolah antara lain: (1) Pernyataan misi sekolah harus menunjukan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh sekolah. (2) Rumusan misi sekolah selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan" dan bukan kalimat yang menunjukkan "keadaan" sebagai mana pada rumusan visi. (3) Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi. Antara indikator visi dengan rumusan misi atau ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. (4) Misi sekolah menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan masyarakat (siswa). (5) Kualitas produk atau layanan yang ditawarkan harus memiliki daya saing yang tinggi, namun disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Jika dihubungkan pada pencapaian visi dan misi sekolah, Tercapainya visi dan misi sekolah ini dilihat dari program sekolah yang ada dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang dijalankan, seperti 1) rapat koordinasi antara wakil kepala sekolah, pembina osis, dan pembina ekstrakurikuler, hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan dari narasumber yaitu wakil kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler dan pengurus osis, 2) dokumentasi pembuatan piagam, ucapan terima kasih, dan pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi, hal ini dibenarkan dengan adanya bukti fisik yang ada disekolah serta dokumentasi kegiatan yang diperoleh dari siswa yang bersangkutan, 3) dokumentasi kegiatan kesiswaan seperti lomba-lomba ekstrakurikuler, hal ini dibuktikan dengan adanya dokumentasi kegiatan, 4) program pembinaan yang dilakukan oleh wakasek kesiswaan yakni program pembinaan ekstrakurikuler, pembentukan nilai-nilai karakter dalam hal ini pembinaan osis, dan program pembinaan akademik dan non akademik.

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik, pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik, dan pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, dan pasal 12 ayat (1b) yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memegang peran penting dalam hal rencana pengembangan sekolah yakni pengembangan potensi peserta didik dengan memberikan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuanya demi tercapai tujuan pendidikan sesuai standar nasional pendidikan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Wahjosumidjo (2007:214) mengemukakan bahwa Pembinaan peserta didik yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para siswa, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung

Jambura Journal of Educational Management
Volume (4) Nomor (1), Maret 2023. Halaman 97-107
E-ISSN: 2721-2106, DOI: 10.37411

keberhasilan kurikuler.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan adalah upaya yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada agar lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka pembentukan kearah yang lebih maju, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup. Adanya pembinaan kesiswaan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreatifitas serta memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan meliputi : a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa, b) budi pekerti luhur atau akhlak mulia, c) kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, d) prestasi akademik, seni dan atau olahraga sesuai bakat dan minat, e) demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi social dalam konteks masyarakat plural.

Berdasarkan diskusi hasil temuan dengan teori di atas maka dapat disimpulkan pencapaian visi dan misi sekolah, Tercapainya visi dan misi sekolah ini dilihat dari program sekolah yang ada dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang dijalankan, Kemudian hal tersebut juga ditunjang oleh hadirnya program pembinaan ekstrakurikuler seperti, adanya pembinaan osis yang fokus kepada pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneletian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa analisis ketercapaian Visi dan Misi sekolah dilihat dari rencana kerja tahunan sekolah khususnya dibidang kesiswaan sekolah SMAN 2 Kabupaten Gowa. Tercapainya visi dan misi sekolah SMAN 2 Kabupaten Gowa pada bidang kesiswaan mengacu pada program sekolah sebagaimana yang telah direncanakan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang telah diaktualisasi, selain program sekolah pencapaian visi misi sekolah juga ditunjang oleh keberadaan program ekstrakurikuler seperti, pembinaan osis yang fokus kepada pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Adapun rencana kerja sekolah terkhusus di bidang kesiswaan menjelaskan program kerja atau pembinaan kesiswaan selama 4 tahun seperti; (1) rapat koordinasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pembina ekstrakurikuler, (2) pemberian penghargaan kepada siswa berprestasi, (3) dokumentasi kegiatan kesiswaan.

DAFTAR PUSTAKA

Imron, A. (2013). *Rencana Kerja Sekolah*. Universitas Negeri Malang.

Indonesia, P. R. (2003). Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Istiarsono, Z. (2016). Tantangan Pendidikan dalam Era Globalisasi: Kajian Teoretik. *INTELEGENSIA*, 1(2).

Jamali, Y. (2016). Konsep Pengendalian Mutu Pendidikan. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*, 304–318.

Kemendiknas. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan . Diakses dari (http://www.kemdikbud.go.id//)

Kemendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Diakses dari (http://www.kemdikbud.go.id//)

Rohana, N. K. (2015). Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah Tembilahan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, *3*(2).

Moeloeng, L.J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi. PT. Remaja Rosdakarya.

Mania, S. (2017). Profesionalitas Kepala Sekolah: Analisis Antara Idealita Dan Realita. Lentera Pendidikan: *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 14(1), 52-67.

Manurung, N, (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kepala Dan Wakil Kepala Sekolah Dalam Menyusun Rencana Kerja Tahunan Pembinaan Kesiswaan Melalui Pelatihan Berkesinambungan Di Smp Satu Atap Negeri 4 Pangururan Kabupaten Samosir Tahun 2017. *Majalah Ilmiah INTI*, 5 (2).

Mutrofiah. (2015). Penyusunan Perencanaan Program Kerja Untuk Peningkatkan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan*, 9 (5).

Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.

Panjaitan, R. S. (2019). Perencanaan Dan Implementasi Visi Misi Di Smk Tritech Informatika Medan. *Doctoral dissertation*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Roziqin. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah. Unggul. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini,* 1(1).

Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142-159.

Setiyaningwati, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah melalui Pendampingan Manajerial secara Kolaboratif di SMA Binaan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 22 (2).

Sukaningtyas, D., & Sa'ud, U. S. (2017). Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2).

Sukmana, A. J. (n.d.) (2019). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Rencana Kerja Sekolah*. Jurnal al-Azhary (5) (April-Juni), 26-34

Toni, I. A. (2019). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Memebentuk Karakter Siswa Di Smk Negeri 2 Salatiga. *Satya Widya*, *35*(1), 54–61.

Wibowo. (2018). *Kepemimpinan: Pemahaman dasar, pandangan konvesional, dan gagasan kontemporer*. edisi 2. Depok: Rajagrafindo Persada.

Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 123-14